

Amin Abdullah: Umat Islam dalam Memahami Fungsi Agama Harus Lebih Komprehensif

Minggu, 02-12-2018

MUHAMMADIYAH.OR.ID, BANTUL—Mantan Ketua Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam PP Muhammadiyah periode 1995-2000, Amin Abdullah menyampaikan bahwa Islam bukan hanya mengurus persoalan eskatologis atau mengurus ganjaran dan pahala, surga dan neraka dan seterusnya. Melainkan Islam juga agama yang *humble* terhadap urusan kemanusiaan.

Didapuk sebagai pemateri di acara workshop fikih difabel yang diadakan oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada Ahad (2/12) di Masjid Islamic Center Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Menanggapi minimnya organisasi Islam yang memiliki fokus gerakan terhadap masalah kemanusiaan, khususnya difabel. Amin berpendapat bahwa hal tersebut terjadi karena pemahaman agama yang dimiliki kebanyakan organisasi Islam masih bersifat eskatologi.

“Agama bukan hanya persoalan pahala dan dosa, tapi memahami fungsi agama harus lebih komprehensif,” tuturnya

Termasuk Muhammadiyah dalam beberapa bagian. Sebagai gerakan tajdid, Muhammadiyah baru memikirkan persoalan difabel setelah usianya menginjak 100 tahun. Maka perlu untuk lebih ditekankan lagi pemahaman mengenai pentingnya pendidikan kebudayaan dan kemanusiaan.

“Sebagai organisasi Islam, Muhammadiyah dimasa awal memiliki fokus gerakan pada bidang kemanusiaan setelah KH Ahmad Dahlan memiliki cara memahami al Qur'an seperti yang berbeda dengan kebanyakan ulama dahulu,” jelas Amin.

Dengan demikian, pendidikan kebudayaan dan kemanusiaan yang menekankan pada bobot nilai humanistik, sehingga meningkatkan martabat kemanusiaan. Menjadi penting untuk digalakan lagi dalam ideologi Muhammadiyah.

“Dari tidak tersampainya pendidikan kemanusiaan, menimbulkan manusia satu dengan manusia lainnya saling membuat sekat yang didasari atas keadaan fisik,” ucapnya

Amin berharap setelah dirumuskannya fikih difabel oleh Majelis Tarjih PP Muhammadiyah, bukan hanya masyarakat yang tersentuh produk fikih ini, melainkan juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) turut mengimplementasikan produk fikih difabel.

Persoalan religiusitas, ia berpendapat bahwa adanya sisi religius pada kehidupan manusia menyangkut segala urusan. Terlebih dalam persoalan keilmuan. Ilmu merupakan *high spirituality*. Karena produk dari ilmu yang dimiliki digunakan untuk menolong orang yang lemah. Ini juga sebagai bentuk implementasi dari *rohman* dan *rohim*.

Ia berharap Muhammadiyah kedepan bisa membentuk lembaga atau bidang yang memiliki kefokuskan pelayanan pada kelompok difabel. **(a'n)**